

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *ACTIVE*
KNOWLEDGE SHARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs
DARUL HIKMAH KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**



Oleh

ARIFIN

NIM. 10615003561

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *ACTIVE*
KNOWLEDGE SHARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs
DARUL HIKMAH KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ARIFIN

NIM. 10615003561

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

ARIFIN, (2010) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan Lingkaran. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan Lingkaran?”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang berjumlah 28 orang dan objek penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Observasi yang dilakukan 4 kali yaitu satu kali pertemuan dengan tanpa menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* dan tiga pertemuan lagi menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*.

Berdasarkan analisis data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah (46,42%), siklus II adalah (75,00%) dan siklus III adalah (82,14%) yang mengalami peningkatan secara signifikan, sehingga berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

ABSTRACT

ARIFIN, (2010) : The implementation of Active Learning Strategy in Type of Active Knowledge Sharing to Increase Students Mathematic Achievement of The second Year At Islamic Junior High School (MTs) Darul Hikmah district Tampan Pekanbaru city.

The purpose of this research is to know is there an increase Students Mathematic Achievement of the second year at Islamic Junior High School district Tampan Pekanbaru city after implemented this strategy. The formulasion of the problem in this research is “How is the Implementation of Active Learning Strategy in type of Active Knowledge Sharing can increase Students Mathematic Achievement of the second year at MTs Darul Hikmah district Tampan Pekanbaru city in term of circle Topic?”

This research is Action research teacher directly involve in learning process. The subject of this research is the second year students at MTs Darul Hikmah. They are 28 Students. The Subject of this research is the second year students (VIII B2) at MTs Darul Hikmah. They are 28 students. The object of this research is students Mathematic achievement through active learning strategy in type of active knowledge sharing.

The instrument that used in this research are test and observation. The test is used to know students achievement. The observation do four meetings, the first meeting without implement active learning strategy in type of active knowledge sharing and three left meetings implement active learning strategy in type of active knowledge sharing.

Based on the analysis data of students achievement at cycle 1 is 46,42, cycle II is 75,00 and cycle III 82,14 a significant increase. Based on the completeness of students achievement is got, it can conclude that the implementation of active learning strategy in type of active knowledge sharing can increase students mathematic achievement of the second year (VIII B2) at Islamic Junior High school (MTs) Darul Hikmah district Panam Pekanbaru city.

عارفين (2010) : تطبيق طرق التعلم على الأساس (active Knowlegde Sharing)
 لترقية حصول التعلم الرياضيات عند التلاميذ الفصل الثامن ب
 2 المدرسة الثانوية دار الحكمة بمننتقة تنبان مدينة بكانبروا.

أهداف هذا البحث هو لمعرفة هل يرتفع حصول التعلم الرياضيات عند التلاميذ الفصل الثامن ب 2 المدرسة الثانوية دار الحكمة بمننتقة تنبان مدينة بكانبروا بعد أن يستعمل طريقة التعليم على الأساس (Active Knowledge Sharing) . تكوين المشكلة في هذا البحث هو " كيف تطبيق طرق التعلم على الأساس (active Knowlegde Sharing) تستطيع أن ترقى حصول التعلم الرياضيات عند التلاميذ الفصل الثامن ب 2 المدرسة الثانوية دار الحكمة بمننتقة تنبان مدينة بكانبروا على الموضوع البحث مستدرة ".

هذا البحث هو البحث عمل الفصل و كان المعلم عاملا عن عمل التدريس مباشرة. أفراد هذا البحث هو تلاميذ الفصل الفصل الثامن ب 2 المدرسة الثانوية دار الحكمة بمننتقة تنبان مدينة بكانبروا الذين عددهم 28 تلاميذا و موضوعه هو ترقية حصول التعلم الرياضيات بالطرق التعليم على الأساس (active Knowlegde Sharing).

البيانات التي تستعمل في هذا البحث هي الامتحان, المراقبة, و بيئة موثقة. يستعمل الامتحان لمعرفة حصول التعلم التلاميذ. تعقد المراقبة أربع مرات فهي للقاء الأول بدون تطبيق طرق التعليم على الأساس (active Knowlegde Sharing) وثلاثة لقاء أخرى بالتطبيق طرق التعليم على الأساس (active Knowlegde Sharing). وأما بيئة موثقة تعقد لمعرفة بيئة الأستاذ و التلميذ.

بناء على التحليل البيانات انتهاء حصول التعلم التلاميذ في الدورة الأولى هي 42 46 في الدورة الثاني هي 75,00 وفي الدورة الثالث هي 14 82 ترقى ترقية ذو مغنى, و بناء على حصول التحليل البيانات التي تؤخذ فتستنبط على أن تطبيق طرق التعليم على الأساس (Active Knowlegde Sharing) تستطيع أن ترقى حصول التعلم الرياضيات عند التلاميذ الفصل الثامن ب 2 المدرسة الثانوية دار الحكمة بمننتقة تنبان مدينة بكانبروا.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Indikator Keberhasilan	27
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Tempat Penelitian.....	28
C. Rancangan Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	32
 BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	45
 BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	72
 LAMPIRAN	74
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pendidikan tidak akan terjadi perubahan-perubahan pada diri individu ke arah yang lebih baik. Selain itu, pendidikan dapat menuntun seseorang agar memperoleh suatu keselamatan dan kesenangan hidup. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya (kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan) yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak didik seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal dengan mengupayakan terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran maka, perlu aneka ragam pengetahuan psikologi siswa dan metode-metode serta

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 1

strategi dalam pembelajaran. Sehingga dapat membuat siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung pada strategi yang digunakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Strategi adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.² Sejalan dengan apa yang didefinisikan dalam buku Slameto dinyatakan: “Strategi adalah suatu rencana pendayagunaan potensi untuk meningkatkan keefektivitasan dan keefisienan”.³

Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dalam penentuan strategi yang akan diterapkan. Sebagaimana dinyatakan Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan: “Strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila strategi pembelajaran digunakan dengan tepat, sehingga membuat seluruh siswa bisa terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2007, h. 15

³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, h. 90

⁴ Djamaroh,., *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 5

Berdasarkan keterangan salah seorang guru Matematika MTs Darul Hikmah Pekanbaru dan observasi langsung peneliti di sekolah, gejala rendahnya hasil belajar matematika tersebut diantaranya :

1. Hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan atau mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru.
2. Hasil ulangan dan latihan matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu untuk individual 65 dan secara klasikal 65%.
3. Apabila guru memberikan contoh soal yang sedikit berbeda dengan contoh soal sebelumnya, siswa tidak dapat menyelesaikannya.
4. Ketika diberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dengan baik dan benar.
5. Nilai rapor siswa khususnya mata pelajaran matematika masih dibawah standar.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik pada studi Matematika, sekolah melakukan penambahan jam belajar Matematika yang dilaksanakan pukul 16.00-17.30 WIB yang dinamakan bimbingan belajar Matematika. Namun ketika guru bidang studi memberikan tes, hasil belajar Matematika masih di bawah rata-rata standar ketuntasan belajar, khususnya kelas VIIIB2. Secara idealnya dengan ditambahnya jam studi Matematika seharusnya hasil belajar Matematika mencapai standar ketuntasan, tetapi kenyataannya justru bertentangan dengan apa yang diharapkan.

Adapun usaha lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Guru Matematika mencoba menerapkan pembelajaran metode diskusi .Namun usaha-usaha yang dilakukan belum juga mencapai tujuan sesuai apa yang diharapkan.

Pembelajaran yang masih cenderung bersifat konvensional di MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada guru Matematika, membuat siswa hanya menerima materi pelajaran untuk dihafal tanpa adanya aktifitas siswa, kurangnya kesempatan siswa untuk mengkontruksi pelajaran, sehingga materi yang disampaikan menjadi kurang bermakna (di hafal untuk dilupakan). Menurut Ellan J. Langer dalam bukunya *Mindfull learning* mengatakan: “Menghafal adalah strategi untuk menyerap materi yang tidak memiliki arti personal”.⁵ Mungkin ini adalah alasan mengapa siswa MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru hasil belajar masih di bawah rata-rata meskipun guru telah memberikan terobosan-terobosan pada siswa untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, seperti bimbingan belajar Matematika. Dari gejala-gejala di atas dapat dipahami, bahwa guru sangat berperan penting dalam menggunakan dan menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa untuk dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

⁵ Ellan J. Langer, *Mindfull learning*, Erlangga, 2008, h. 75

Berdasarkan data-data yang terdapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa diantara faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika di MTs Darul Hikmah Kecamatan tampan Kota Pekanbaru yang paling besar pengaruhnya adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan karena tepatnya strategi yang digunakan akan membuat siswa senang, termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu peneliti berkeinginan mempraktekan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Aktive Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan lingkaran sebagai pokok bahasan yang diambil karena salah satu dari pokok bahasan yang tergolong rendah di kelas MTs Daru Hikmah. Kemudian dipaketkan di pertengahan semester genap dan sesuai dengan strategi yang digunakan yaitu Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Aktive Knowledge Sharing*.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁶ Sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik yang dapat membuat hasil belajar siswa bernilai positif.

Pada dasarnya pembelajaran aktif merupakan pembelajaran untuk membuat siswa menjadi lebih terampil dengan langsung terlibat dalam

⁶ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru, 2004, h. 34

kegiatan pembelajaran, sehingga proses kegiatan belajar di kelas akan terasa lebih menyenangkan, karena adanya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Hal ini tentunya merupakan faktor pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Melvin L. Berman dalam bukunya *Aktive Learning* mengatakan: “yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif”.⁷

Dari keterangan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Aktive Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Pada Pokok Bahasan Lingkaran**”.

Adapun alasan lain peneliti memilih judul di atas karena Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Aktive Knowledge Sharing* memiliki kelebihan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru kelas VIIIB2.

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Aktive Knowledge Sharing* belum pernah diterapkan oleh guru Matematika MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru
2. Judul ini memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

⁷ Melvin L. Berman, *Aktive Learning*, Nusa Media, Bandung, 2006, h. 9

3. Alasan pemilihan pokok bahasan di atas karena materi itu dipaketkan oleh sekolah di semester genap pada kelas dua, pada materi itu rata-rata nilai siswa di bawah standar dengan alasan siswa mengalami kesulitan dalam pengoperasiannya.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul penelitian, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Penerapan adalah pemasangan, pengenaaan, prihal mempraktekkan.⁸
2. Strategi adalah sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.⁹
3. Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁰
4. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.¹¹
5. Aktive knowledge sharing adalah tipe pembelajaran aktif dimana siswa saling tukar pengetahuan.¹²
6. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³

⁸ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001, h. 516

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, h. 214

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 126

¹¹ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, h. 117

¹² *Ibid.*

7. Hasil belajar matematika adalah perubahan yang terjadi kepada siswa setelah melakukan pembelajaran matematika. Perubahan pada siswa tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup seluruh aspek, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.

Strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* ini merupakan suatu langkah-langkah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dimana siswa berjalan mencari teman untuk menyelesaikan suatu masalah mengenai materi pelajaran sehingga siswa saling bertukar pengetahuan untuk menyelesaikannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan Lingkaran?”

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 22

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan Lingkaran.

2. Manfaat Penelitian

a) Bagi Guru

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa Matematika oleh guru Matematika MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta diharapkan guru menjadi terinspirasi untuk menggunakan strategi-strategi lain.

b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada sekolah yang dipimpinnya dan memberikan gambaran kepada kepala sekolah tentang tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian bagi peneliti sendiri dan hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai landasan berpijak bagi peneliti lain untuk meneliti pada ruang lingkup yang lebih luas atau ketahap selanjutnya.

d) Bagi siswa

Setelah diterapkan pembelajaran oleh peneliti kepada siswa dengan strategi pembelajaran aktif tipe active knowledge sharing diharapkan siswa dapat lebih aktif dan giat lagi melakukan interaksi baik kepada guru maupun teman sejawat dalam pembelajaran sehingga hasil belajar Matematika bisa meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar Matematika

a) Hakikat Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui kegiatan atau latihan baik latihan dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Hilgard yang dikutip oleh Wina Sanjaya dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* yaitu,

“ *Learning is the Proses by wich an activity originates or changed through training procedurs (wether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factor not atributable to training*”, bagi Hilgard belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah¹.

Ahmad Sabri mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi². Sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa belajar

¹ Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta. h. 112

² Ahmad Sabri. *Op Cit*. h. 19

merupakan perubahan perbuatan melalui aktifitas, praktik dan pengalaman.³

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari.⁴ Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses Pembelajaran. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.⁵ Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada pencapaian daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa sekarang dan yang akan datang. Jadi perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak, dan lain-lain.⁶

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses

³ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung: 2007. h. 55

⁴ *Ibid.*, h. 92

⁵ *Ibid.*

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 21

⁷ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 37

dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Berhasilnya belajar atau gagalnya belajar dalam pencapaian tujuannya sangat bergantung pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik, maka akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana dikatakan oleh Mulyasa dalam bukunya *Implementasi Kurikulum* disebutkan bahwa: “ hasil belajar bergantung pada cara-cara belajar yang dipergunakan.”⁸ Dengan demikian, cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku.⁹ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan pembelajaran yang berisi kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasi siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Sedangkan tujuan penilaian sebagaimana dinyatakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* adalah mendiskripsikan kecakapan belajar pada siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 195

⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 3

kekurangannya dalam belajar, mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, menentukan tindak lanjut hasil penelitian, memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, baik perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b) Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar Matematika adalah perubahan yang terjadi kepada siswa setelah melakukan pembelajaran Matematika. Perubahan pada siswa tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup seluruh aspek, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor.¹¹ Kemampuan kognitif merupakan kemampuan menguasai materi dan memahami konsep, kemampuan afektif adalah adanya hasrat untuk mempelajari lagi lebih banyak, sedangkan kemampuan psikomotor adalah kemampuan dalam bertindak dan terampil serta mampu memberikan penjelasan.¹² Namun dari ketiga aspek tersebut, guru lebih sering menggunakan kemampuan kognitif siswa dalam penguasaan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tidak mengabaikan aspek afektif dan psikomotor. Mulyasa dalam bukunya mengatakan: “Semakin tinggi

¹⁰ *Ibid*, h. 4

¹¹ *Ibid*, h. 23

¹² *Ibid*. h. 33

tingkat intelegensi, maka semakin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah, maka kecendrungan hasil yang dicapainya rendah.”¹³ Intelegensi yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai, sedangkan intelegensi itu sendiri merupakan bagian dari kognitif. Jadi hasil belajar siswa khususnya studi Matematika lebih cenderung dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya. Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* mengatakan: “Diantara ketiga kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor, kemampuan kognitif yang sering digunakan guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.”¹⁴

Menurut Benyamin S. Blom yang dikutip Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative.¹⁵

¹³ Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 193-194

¹⁴ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, h. 23

¹⁵ *Ibid*, h. 23

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah kemampuan dalam menguasai materi, memahami konsep melalui aspek kognitif yang dimiliki siswa dalam pembelajaran Matematika dengan tidak mengabaikan aspek afektif dan psikomotor. Jadi peran guru sangat besar dalam membantu mengembangkan struktur kognitif siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Setiap orang pasti mendambakan hasil yang baik bahkan menjadi puncak kepuasan bila apa yang ia usahakan tercapai, begitu juga dengan hasil pembelajaran sangat berharga dan bernilai. Untuk mencapai keberhasilan itu guru harus berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan perangkat dan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Sebab perangkat dan program pengajaran tersebut akan menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran, bagaimana mungkin tanpa ada usaha yang kuat dan persiapan yang matang akan mendatangkan hasil yang optimal.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

- 1) Faktor internal siswa adalah faktor dari dalam siswa, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor jasmani merupakan faktor yang dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran dan faktor rohani dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa yang meliputi tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa adalah faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial (keberadaan guru, staf administrasi, dan

teman-teman sekelas) dan lingkungan non sosial (gedung sekolah dan tempatnya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa).

- 3) Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.¹⁶

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar atau keberhasilan belajar, sebagaimana dikatakan oleh Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar*, adalah:

- 1) Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Guru, performance guru dalam mengajar dipengaruhi tipe pribadi, pandangan guru terhadap anak didik dan latar belakang pendidikan.
- 3) Anak didik, anak didik dengan segala perbedaannya pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi belajar mengajar.
- 4) Kegiatan pengajaran pada umumnya adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik dalam pencapaian keberhasilan belajar mengajar.
- 5) Bahan dan alat evaluasi merupakan bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Alat yang digunakan harus valid dan reable, karena jika tidak valid dan tidak reable, maka tidak dapat dipercaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar mengajar.
- 6) Evaluasi, evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengarah pada tujuan yang telah dirumuskan dalam bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.¹⁷

Dari penjelasan faktor-faktor di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Agar proses belajar mengajar dapat

¹⁶ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 132-139

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 109-118

mencapai tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar harus efektif dan efisien. Untuk menciptakan keefektifan dan keefisienan belajar tentunya tidak lepas dari strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar, dan dengan strategi yang bervariasi diharapkan dapat menarik perhatian siswa fokus terhadap materi pelajaran.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, diharapkan proses belajar mengajar benar-benar dilakukan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat melakukan perubahan pada siswa. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸ Karena Matematika sangat besar dipengaruhi oleh ketiga aspek tersebut khususnya aspek kognitif, maka guru harus memperhatikan dengan baik faktor-faktor di atas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

2. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe active knowledge sharing

a) Hakikat Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi secara umum berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kaitannya dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru kepada siswa dalam perwujudan

¹⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 23

kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁹ Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.²⁰ Jadi dari argumen di atas penulis dapat menyimpulkan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam belajar sebagai pedoman untuk menuju pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Wina Sanjaya mengatakan dalam bukunya yang dikutip dari pernyataan Kemp (1995) bahwa: “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”²¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Semakin profesional dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran, maka hasil yang diperoleh akan semakin optimal, dan bila strategi yang digunakan tidak efektif dan tidak efisien, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Oleh

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 5

²⁰ Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 223

²¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 126

karena itu guru harus berhati-hati dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam lapangan.

Pembelajaran aktif menekankan siswa supaya terlibat langsung dalam pembelajaran. Maksud di sini pembelajaran dilakukan oleh siswa dengan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hartono dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* mengatakan: “Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi siswa.”²² Sesuai apa yang dikatakan oleh Ahmad Sabri dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan: “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.”²³

Pentingnya pembelajaran aktif dapat dilihat dari beberapa peneliti yang membuktikan bahwa perhatian siswa berkurang bersamaan berlalunya waktu. Penelitian Polio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Penelitian Mckeachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang 20% pada waktu 20 menit terakhir.”²⁴ Kondisi seperti ini menyebabkan sering terjadi kegagalan

²² Hartono, *Op. Cit.*, h. 34

²³ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, 119

²⁴ Hartono, *Op. Cit.*

dalam dunia pendidikan, karena apa yang dipelajari cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius:

“Apa yang saya **dengar**, saya lupa
 Apa yang saya **lihat**, saya ingat
 Apa yang saya **lakukan**, saya paham.”²⁵

Ketiga pernyataan tersebut merupakan tentang perlunya cara belajar aktif. Sesuai apa yang dikatakan Silberman dalam bukunya adalah:

Yang saya **dengar**, saya lupa.
 Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat.
 Yang saya dengar, lihat, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami.
 Dari yang saya dengar, lihat, **bahas**, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.
 Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai.²⁶

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif akan lebih bermakna bila diterapkan secara efektif dan efisien dibandingkan hanya sekedar mendengar dan melihat. Pernyataan ini diperkuat oleh George Boeree dalam bukunya *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, mengatakan: “Tempat yang pasti untuk menemukan pemaknaan dalam pendidikan adalah dalam bentuk pemaknaan aktif yang beragam.”²⁷ Jadi pembelajaran akan menjadi lebih bermakna jika siswa terlibat langsung secara aktif dalam belajar. Salah satu untuk menciptakan keaktifan siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajar aktif tipe active knowledge sharing.

²⁵ *Ibid*, h. 35

²⁶ Melvin L. Silberman, *Op.Cit.*, 23

²⁷ George Boeree, *Metode pembelajaran dan Pengajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2008, h. 62

b) Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*

Strategi Pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* adalah Strategi yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk melihat kekompakan siswa.²⁸ Adapun langkah-langkah dalam strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* menurut Ahamad Sabri adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Buatlah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, pertanyaan itu dapat berupa:
 - a. Defenisi istilah
 - b. Petanyaan dalam bentuk multiple choice
 - c. Mengidentifikasi seseorang
 - d. Menanyakan sikap atau tindakan yang mungkin dilakukan
 - e. Melengkapi kalimat
- 2) Minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- 3) Minta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya. Tekankan kepada mereka untuk selalu membantu
- 4) Minta siswa untuk kembali ke tempat duduknya, kemudian periksalah jawaban mereka. Jawablah pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa.

²⁸ Ahmad Sabri. *Op Cit* . h.123-124

²⁹ *Ibid.* h.123

- 5) Gunakan jawaban yang muncul sebagai jembatan untuk mengenal topik penting yang disampaikan di kelas.

3. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Active Knowledge Sharing Dengan Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar merupakan tanggung jawab guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Sabri, kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar termasuk dalam cangkupan tanggung jawab seorang guru.³⁰ Peran seorang guru menurut Oemar Hamalik adalah sebagai pengajar dan pembimbing. Pada hakikatnya kedua peran ini saling berkesinambungan dan sekaligus berinteraksi dan merupakan perpaduan.³¹

Agar memperoleh hasil belajar matematika yang baik dan meningkat banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Wina Sanjana dalam bukunya, yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
6. Berikan penilaian
7. Ciptakan persaingan dan kerjasama³².

³⁰ *Ibid.* h.19

³¹ Oemar Hamalik. *Op Cit*

³² Wina Sanjana. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kentana

Pentingnya pembelajaran aktif dapat dilihat dari beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian siswa berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio dikutip oleh Hartono menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara Penelitian McKeachie menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai mencapai 20% pada waktu 20 menit terakhir³³.

Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan sering terjadinya kegagalan dalam dunia pendidikan, terutama disebabkan siswa di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan³⁴. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada poin (Bab II A.2.a) Hakikat Pembelajaran Aktif tipe active knowledge sharing sebelumnya.

Penelitian mutakhir tentang otak menyebutkan bahwa belahan kanan korteks otak manusia bekerja 10.000 kali lebih cepat dari belahan kiri otak sadar. Pemakaian bahasa membuat orang berpikir dengan kecepatan kata. Otak limbik (bagian otak yang lebih dalam) bekerja 10.000 kali lebih cepat dari korteks otak kanan, serta mengatur dan mengarahkan seluruh proses otak kanan. Oleh karena itu sebagian

³³ Hartono. *Ibid.* h. 34

³⁴ *Ibid*

proses mental jauh lebih cepat dibandingkan pengalaman atau pemikiran sadar seseorang.³⁵

Strategi pembelajaran konvensional pada umumnya lebih banyak menggunakan belahan otak kiri (otak sadar) saja, sementara belahan otak kanan kurang diperhatikan. Pada pembelajaran dengan *Active Learning* (belajar aktif) pemberdayaan otak kiri dan kanan sangat dipentingkan.³⁶

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada siswa, agar terjadi respon yang positif pada diri siswa. Kesiadaan dan kesiapan mereka dalam mengikuti proses demi proses dalam pembelajaran akan mampu menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang mereka terima dalam proses pembelajaran. Respon akan menjadi kuat jika stimulusnya kuat.

Menurut Magnesen yang dikutip oleh Dewi Salma mengatakan proses terjadinya belajar yaitu :³⁷

- 1) Membaca sebanyak 10%
- 2) Mendengar 20%
- 3) Melihat 30%
- 4) Melihat dan mendengar 50%
- 5) Mengatakan 70%
- 6) Mengatakan sambil mengerjakan 90%

Dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan bahwa siswa yang mengatakan dan berbuat dalam belajar dapat menguasai materi

³⁵Hartono. *Strategi Pembelajaran*. LSKK2P. Riau: 2003. h.37

³⁶*Ibid.* h.38

³⁷Dewi Salma Prawiradilaga. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Kencana. Jakarta: 2009. h. 24

mencapai 90% yang memungkinkan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) pada siswa dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan dalam pembelajaran konvensional.³⁸

Jadi, berdasarkan keterangan-keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran Aktif dengan tipe *Active Knowledge Sharing* merupakan salah satu strategi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran dan dengan menerapkan strategi Pembelajaran Aktif tipe *Active Knowledge Sharing* dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga Suasana belajar siswa menjadi meningkat atau menjadi lebih baik dari sebelumnya.

³⁸ *Ibid.* h. 39

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng Rosmawati yang berjudul Upaya Meminimalisasikan Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pengajaran Remedial dengan Strategi *Active Knowledge Sharing*. Hasil pembelajaran dari penerapan strategi ini ternyata dapat meminimalisasikan kesulitan belajar siswa kelas X TKJ B SMK Muhammadiyah 3 Surakarta pada pokok bahasan bentuk akar. Karena Strategi *Active Knowledge Sharing* dapat meminimalisasikan kesulitan belajar siswa, maka penulis ingin mencoba menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

C. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian ini adalah tingginya prestasi siswa, baik secara individual maupun secara klasikal dengan nilai yang diperoleh sama atau melebihi KKM yaitu untuk individual 65% dan secara klasikal 65%. Nilai tersebut sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sengaja peneliti mengambil sampel kelas VIIIB2 karena hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah. Sedangkan objek penelitiannya adalah strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan lingkaran.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Darul Hikmah yang beralamat di Jl. Soebrantas Jl. Manyar Sakti Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹

Adapun langkah-langkah dalam PTK ini adalah perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Karena merupakan Penelitian Tindakan

¹ IGAK Wardani, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, hal.4.

Kelas (PTK) maka rencana penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, sampai terjadi peningkatan.

Pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa proses dan pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.

1. Tanpa Tindakan

Pada pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *active knowledge sharing*. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan.

Setelah mengabsen siswa, peneliti menyampaikan judul materi dan menjelaskan isi materi tersebut kepada siswa. Penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan memberikan latihan kepada siswa. Di akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa membuat rangkuman. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

2. Dengan Tindakan

a. Perencanaan

Pada siklus pertama dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat RPP II (sesuai dengan strategi yang akan peneliti terapkan) dengan pokok bahasan Lingkaran. Dimana tujuan dari pembelajaran ini agar siswa dapat menyelesaikan soal-soal Lingkaran serta melakukan beberapa langkah sesuai dengan RPP yang telah disusun yaitu sebagai berikut :

- 1) Peneliti memilih pokok bahasan yaitu Lingkaran, hal tersebut disebabkan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing*, cocok untuk semua materi
- 2) Peneliti dan guru membuat RPP
- 3) Membuat perangkat pembelajaran terdiri dari lembar kerja siswa, lembar kuis dan jawaban kuis.

b. Implementasi

1) Kegiatan Awal:

a) Apersepsi

Yaitu guru menghubungkan terlebih dahulu bahan pelajaran sebelumnya yang menurut guru sudah dikuasai siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti yakni lingkaran. Apersepsi yang disajikan dapat berupa pertanyaan.

b) Motivasi

Yaitu guru akan berusaha memotivasi siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Motivasi yang diberikan dapat memberikan stimulus berupa pertanyaan pada siswa dengan tujuan adanya keinginan dan semangat siswa untuk terus belajar aktif terhadap materi yang guru berikan.

2) Kegiatan Inti

- a) peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara pengerjaannya

- b) peneliti minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya
- c) Peneliti menyuruh siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantunya dalam mengerjakan soal-soal yang siswa kesulitan dalam menjawabnya dan guru menekankan agar saling membantu
- d) Setelah waktu yang ditentukan habis guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing dan memeriksa jawaban siswa
- e) Peneliti menanyakan kepada siswa soal yang mana yang tidak dapat dijawab dan membahasnya bersama-sama.
- f) Dari jawaban siswa tersebut guru gunakan sebagai jembatan untuk menganal topik materi yang dipelajari
- g) Peneliti memberikan kuis kepada siswa terhadap materi yang sudah dipelajari siswa

3) Penutup

- a) Peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas
- b) Peneliti memberikan tugas yaitu menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan datang

3. Observasi

Melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah disediakan, yang diamati dalam observasi ini adalah proses pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge*

sharing pada pokok bahasan lingkaran dan peneliti sendiri sebagai guru sementara sebagai observer guru bidang studi.

4. Refleksi

Yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemui. Dari hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan dan perbaikan yang tepat untuk siklus berikutnya. Untuk siklus berikut dilakukan dengan cara yang serupa dengan siklus pertama. Penelitian dihentikan jika target yang ditentukan telah berhasil yaitu hasil belajar siswa telah mencapai KKM atau melebihi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar matematika siswa (subjek penelitian) selama proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa selama proses tanpa tindakan dan dengan pemberian tindakan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru, sarana dan prasarana serta data tentang MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara bertahap, yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Dalam hal ini guru bidang studi bertindak sebagai observer, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Aktivitas guru dan siswa diamati pada setiap pertemuan dengan memberikan *check list* pada tabel observasi yang sudah disediakan

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tes tentang hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran yaitu hasil belajar yang diberikan berupa tes essay sebanyak 3-5 butir soal yang dilakukan pada setiap kali pertemuan.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi lingkaran.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan tabel observasi dan tes hasil belajar siswa.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan belajar matematika, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar matematika secara klasikal dan individual, KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah individual 65% dan klasikal adalah 65%. Pada penelitian ini ketuntasan belajar matematika siswa juga menargetkan untuk individual 65% dan klasikal 65%.

a) Ketuntasan individual dengan rumus²

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 65\%$

b) Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus³

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 65\%$.

² Nasiruddin Harahab, *Teknik Hasil Belajar*. h.184

³ *Ibid.* h.18

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Sejarah MTs Darul Hikmah tak lepas dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darel Hikmah (PPDH), PPDH dirintis sejak tahun 1987 dengan pendirinya Bapak H. Abdullah (wakif), (almarhum) Dr. H. Satria Efendi M. Zein (Dosen Pasca Sarjana UIN Sahid Jakarta), Drs. KH. Mahrus Amin selaku pimpinan Pondok Pesanten Darunnajah Jakarta. Pada pertemuan tanggal 20 April 1991 disepakati dan ditetapkan bahwa pasantren ini diberi nama “ Pondok Pesantren Darel Hikmah”, setelah melalui izin operasi MTs maka pada tanggal 8 Agustus 1991 Pondok Pesantren Darel Hikmah sekaligus MTs Darul Hikmah resmi dan dibuka operasional pemakaiannya.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah terletak di jalan raya HR. Subrantas Jl. Manyar Sakti km 12 Kelurahan simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau. Lokasi MTs Darul Hikmah ditengah kota Pekanbaru yang sedang berkembang pesat sehingga jalan H. Subrantas relatif ramai selain karena menghubungkan Padang dan Medan secara kebetulan MTs Darul Hikmah berdekatan dengan UR (Universitas Riau) ± 300 meter dan UIN SUSKA ± 1000 meter, dan banyak lagi perguruan

tinggi maupun Sekolah Tinggi lainnya yang berdekatan dengan MTs Darul Hikmah.

Visi :

Mewujudkan Generasi Muslim yang Berpendidikan Islami, berpengetahuan luas, konsekwen pada Iman dan Taqwa serta Hidup mandiri

Misi :

- a) Menanamkan makna pendidikan Islam secara kaffah melalui proses yang berkesinambungan
- b) Menanamkan semangat Fastabikul Khairat terutama dalam pendidikan agama, ilmu pengetahuan dan tehnologi
- c) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik sebagai uswatun hasanah bagi siswa/santri
- d) Pengembangan bidang ekstra kurikuler
- e) Menyediakan sarana dan prasarana yang representative
- f) Melibatkan seluruh civitas akademik madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- g) Memberikan reward and punish sebagai wujud semangat kompetatif

2. Keadaan Guru

Pada umumnya Guru yang bertugas mengajar dan mendidik di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah adalah lulusan Strata 1 (S1), akan tetapi tidak semuanya alumni keguruan, ada juga sebagian kecil yang

alumni non keguruan. Adapun guru, bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Adapun data yang lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1

TABEL IV.1
PENDIDIKAN, JUMLAH GURU DAN
TU MTS DARUL HIKMAH

No.	Status	Pendidikan			
		SLTA	DIII	SI	Jumlah
1	Guru tetap yayasan			20	20
2	Guru tidak tetap/guru honor		1	40	41
3	Guru PNS diperbantukan(DPK)			6	6
4	Pegawai Tata Usaha	2			2
5	Pustakawan	2			2
6	Laboran	1			1
Jumlah		5	1	66	72

Adapun nama guru dan tenaga administrasi MTs Darul Hikmah

Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 2
NAMA GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI MTS DARUL HIKMAH
KECAMATAN TAMPAN TAHUN AJARAN 2009/2010

o	Nama	Lk/Pr	Jabatan	B. Studi
1	Harun, S.Ag. S.Pd	LK	Kepala Sekolah	T. Inkom
2	Wirnayati, Ma	PR	Waka Kurikulum I	Akhlak lil Banin
3	Henki Prawira Harahap	LK	Waka Kurikulum II	Matematika
4	Achmad Fauzi Musyafa,S.Ag	LK	Waka Kesiswaan I	Imla' Fiqih
5	Burlian, S.Pd.I	LK	Wak Kesiswaan II	Akhlak Lil Banin
6	M. Syarqawi, S.H.I	LK	Waka Humas	Nahwu/ Fiqh
7	Arbain, S.Si	LK	Waka sarana	Fisika
8	Elgus Fitri, S.Pd.I	PR	Bendahara	B. Inggris
9	Andriani, S.pd	PR	Wali Kls VIIIA6	Biologi
10	Anggraini, S.Pd.I	LK	Wali Kls VIIA5	T. Lughah B. Arab
11	Arfi, S. Th. I	LK	Guru	Akhlak lil Banin, NAT
12	Asril	LK	Wali Kls VIIB4	T. Lughah, B. Arab
13	Astuti, S.Pd	LK	Guru	Geografi, Sejarah
14	Desliana, S.E	LK	Wali Kls VII A4	Mutholaah,B.Arab
15	Dewi Rahmat, S.Pd	PR	Wali Kls VIII A2	Matematika
16	Amrullah, S.Ag	PR	Guru	Fiqh
17	Elfi syani, S.Pd	PR	Guru	PPKN
18	Dra. Siti Rofi'ah	LK	Guru	Aqid/A.Akhlak
19	Elva Marvilinda, S.Si	PR	Guru	Biologi
20	Enny Novianty, S.Pd.I	PR	Wali Kls VIII A1	B.arab, T. Lughah
21	Erma Yani, S.Hi	LK	Wali Kls VII A1	SKI
22	Eka Seprina, S.Pd	PR	Guru	B.Inggris
23	Fitriani, S.Pd	LK	Guru	Matematika
24	Agustrianita, S.Pd	LK	Guru	B.Inggris
25	Julis Juriyanti, S.Pd.I	PR	Guru	B.Arab
26	Lidiawita Darnelia, S.Pd	PR	Guru	Sejarah
27	Lita Juarti, S.Pd	PR	Guru	Ekonomi
28	Lusi Isnaini, A.Md	PR	Guru	Teknik Informatika
29	Mesrianty, S.Ag	PR	Guru	B.Arab
30	Meliofatria, S.Pd	PR	Wali Kls VII B5	B.Inggris/Tamrin
31	M. Zaki, S.Ag	PR	Wali Kls VIII B2	SKI
32	Martalena, S.Pd	PR	Guru	B.Indonesia
33	Neffi Mardiah, S.Si	PR	Guru	Matematika/Kimia
34	Nelvia, S.Pd	PR	Guru	Matematika
35	Ningsih Dawati, S.Pd	PR	Guru	B.Indonesia
36	Nur Eliya	PR	Guru	Fiqh
37	Yanti Basri, S.Pd	PR	Guru	B.Inggris
38	Sri Erlina, S.Ag	PR	Wali Kls VIII A3	Quran Hadist

39	Susi Riyanti, S.Pd	PR	Guru	B.Indonesia
40	Syamsi Rahman, S.Ag	PR	Guru	Mahfuzot
41	Faula Rosyiddin, S.Pd.I	LK	Wali Kls VIIIB3	Tamrin Lughah
42	Yasri	PR	Guru	Khat, Kaligrafi
43	Yuliah Herawati, S.Ag	PR	Wali Kls IXA1	Fiqih
44	Yeni Gusmeri, S.Si	PR	Guru	Fisika
45	Yusnita Erda, S.Ag	PR	Wali Kls VIIA2	Aqidah Ahlak
46	Yayuk Trimiarsih, S.Pd	PR	Guru	Sejarah
47	Asni Deswita, S.Pd	PR	Guru	B.Ingggris
48	A.Fauzi, S.E	LK	Guru	Ekonomi
49	Refni Liyana, S.Pd	PR	Guru	B.Indonesia
50	Hasnidar, A.Ma	PR	Guru	Fisika
51	Ramadhan, A.Md	LK	Guru	IPS
52	Pitriani, S.Pd.I	PR	Wali Kls IXA4	Quran Hadist
53	Dra. H.M.Zailani Al-Buraji	LK	Guru	Quran Hadist
54	Sa'adah, S.Pd	PR	Guru	Kewarganegaraan
55	Febrianti, A.Ma	PR	Guru	TIK
56	Ujrah Hidayati, S.Pd	PR	Guru	IPA
57	Nurhasah, S.Pd	PR	Guru	Biologi
48	Nurhayati, S.Pd	PR	Guru	B.Ingggris
59	Arnorawati	PR	Wali KlsA3	Ahlak Lil Banin
60	Eli Marnis, S.Pd	PR	Guru	Matematika
61	Nur Zakiah, S.Si	PR	Guru	IPA Fisika
62	Ratna Juita, A.Md	PR	Guru	Shorof
63	Epi Susilawati, S.Ag	PR	Guru	B.Arab
64	Rivai, S.Pd	LK	Guru	B.Ingggris

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampar

TABEL IV.3
DATA PEGAWAI TATA USAHA DAN PENJAGA SEKOLAH
MTS DARUL HIKMAH KECAMATAN TAMPAN

No	Nama	Lk/Pr	Jabatan
1	Juhendri	LK	Kepala TU
2	Zulfahmi	LK	Kasubsi TU
3	Elsi Susanti	PR	Staf TU
4	Hartati Murni	PR	Staf Keuangan
5	Erlis Sumarni	PR	Staf Kebersihan
6	Rosaini	PR	Staf Pustaka
7	Julia	PR	Staf TU Yayasan
8	Kasmayani	PR	Staf TU Pengetikan

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampar

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam pendidikan yang harus mendapat pendidikan dan bimbingan secara baik dan profesional dari seorang guru guna tercapainya tujuan pemerintah dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Adapun jumlah seluruh siswa di MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan adalah 838 siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 4
JUMLAH SISWA TAHUN 2009/2010

No	Kelas	Lokal		Siswa	
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	A1		35	35
		A2		35	35
		A3		34	34
		A4		34	34
		B1	30		30
		B2	33		33
		B3	30		30
		B4	30		30
		B5	29		29
2	VIII	A1		33	33
		A2		33	33
		A3		33	33
		A4		33	33
		A5		34	34
		A6		34	34
		B1	31		31
		B2	28		28
		B3	32		32
3	IX	A1		40	40
		A2		41	41
		A3		41	41
		A4		41	41
		B1	31		31
		B2	32		32
		B3	31		31
Jumlah			337	501	838
Jumlah Seluruh Siswa					

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MENURUT JUMLAH,
LUAS DAN KONDISI MTS DARUL HIKMAH
KECAMATAN TAMPAN

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Ruang kelas belajar	26	8x8	Cukup baik
2	Ruang Komputer	1	8x8	Cukup baik
3	Ruang Perpustakaan	1	5x6	Cukup baik
4	Laboratorium IPA	1	8x8	Cukup baik
5	Laboratorium Bahasa	1	8x8	Cukup baik
6	Ruang Kepala sekolah	1	3.5x3.5	Cukup baik
7	Ruang Waka Kurikulum	1	3.5x3.5	Cukup baik
8	Ruang Waka Kesiswaan	1	3.5x3.5	Cukup baik
9	Ruang Guru	2	8x8	Kurang
10	Ruang TU	1	3.5x3.5	Cukup baik
11	Kamar mandi WC guru	1	5x6	Cukup baik
12	Kamar mandi WC siswa	15	1.5x1	Cukup baik
13	Ruang ibadah masjid	1	20x30	Kurang
14	Asrama putra	2	15x40	2 lantai baik
15	Asrama putri	3	15x40	2 lantai baik
16	Ruang tamu	1	2x3	Cukup baik
17	Ruang sanggar seni	1	4x6	Cukup baik
18	Gedung serba guna	1	15x30	Cukup
19	Klinik kesehatan	1	8x8	Cukup
20	Kantin dan Rumah makan	2	8x8	Cukup
21	Ruang PRAMUKA, OSIS, UKS	1	8x8	Cukup
22	Koperasi/ Toserba	2	15x20	Cukup
23	Sarana olahraga	5		Kurang
24	Ruang jurnalis	1	3x3	Cukup baik

Sumber data: Kantor Tata Usaha MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampar

5. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah, pada saat ini telah menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum Depag dan Kurikulum Pesantren yang dikemas dalam struktur program yang menitikberatkan pada penguasaan dasar *knowledge of science and technology*.

Model kurikulum yang diterapkan di MTs Darul Hikmah memadukan antara dasar Pondok Pesantren dan madrasah secara umum. Dengan tetap mengacu pada ketentuan pemerintah bahwa semua madrasah saat ini diwajibkan, oleh karenanya MTs Darul Hikmah menggunakan Kurikulum yang berbasis Kompetensi (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP).

Ada tiga komposisi dari kurikulum yang diterapkan yaitu; Pertama Kurikulum Depag, yang berupa pembelajaran mata pelajaran wajib nasional seperti Bahasa Indonesia, Matematika IPA, Bahasa Inggris dll. Komposisi kedua, Kurikulum Muatan Lokal, dalam hal ini siswa ditekankan untuk memperdalam ilmu agama dari teori sampai praktek, pembelajaran alquran mulai dari tilawah sampai pada tahfiz, selain itu ada juga pembelajaran tentang hapalan do'a-do'a keseharian dan praktek ibadah yang biasa disebut "Ibadah Amaliyah". Komposisi ketiga ; Kurikulum alam, yang mengajarkan anak baik langsung maupun tidak langsung agar mengenal dan menyayangi lingkungan alam sekitar, misalnya disini anak setiap selesai membaca Al-quran dan sholat subuh

membersihkan lingkungan pondok, juga setiap pagi mereka merawat tanaman hias dengan menyiram dan menata taman, dengan demikian mereka akan terbiasa menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Sebagai sekolah yang bernuansa islam, MTs Darul Hikmah selain mengajarkan mata pelajaran pondok juga mengajarkan mata pelajaran umum yang diantaranya dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IV.6
NAMA MATA PELAJARAN MTs DARUL HIKMAH
KEC. TAMPAN TAHUN AJARAN 2009/2010

NO	Bidang Studi	Jumlah Pengajar
1	TIK	3 Orang
2	Akhlak lil Banin	4 Orang
3	Matematika	5 Orang
4	Imla	1 Orang
5	Nahwu/ Fiqh	4 Orang
6	Fisika	4 Orang
7	B. Inggris	7 Orang
8	Biologi	4 Orang
9	T. Lughah B. Arab	7 Orang
10	Geografi	1 Orang
11	Mutholaah,B.Arab	2 Orang
12	PPKN	2 Orang
13	Aqoid/A.Akhlak	2 Orang
14	SKI	5 Orang
15	Ekonomi	2 Orang
16	B.Indonesia	4 Orang
17	Kimia	1 Orang
18	Quran Hadist	3 Orang
19	Mahfuzot	1 Orang
20	Khat, Kaligrafi	1 Orang
21	Shorof	1 Orang
JUMLAH		64 Orang

Sumber data: Tata Usaha MTs Darul Hikmah Kec. Tampan

B. Penyajian Hasil Penelitian

Pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti lakukan pengamatan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus. Pengamatan tanpa dan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan tabel observasi(Lampiran C) yang telah disiapkan. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh seorang pengamat yaitu Elimarnis,S.Pd.

1. Pelaksanaan Tanpa Tindakan (07 April 2010)

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B) yang telah disesuaikan dengan metode-metode pembelajaran sebelumnya, kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi(lampiran C) untuk memudahkan dalam melakukan refleksi guna memberikan tindakan yang lebih tepat pada pertemuan berikutnya.

b) Penyajian Kelas

Pada pertemuan pertama, sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa. Setelah memberikan arahan dan motivasi belajar kepada siswa, guru meminta siswa untuk membuka buku panduannya, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang memiliki kaitannya dengan materi yang

akan dipelajari, kemudian guru menjelaskan materi sebagaimana pembelajaran yang biasa diajarkan.

Pertemuan pertama berisi materi tentang Unsur-unsur Lingkaran. Setelah semua siswa tenang dan pelajaran siap dimulai, guru menjelaskan materi yang berpatokan kepada materi yang ada pada buku panduan kemudian memberikan contoh soal unsur-unsur lingkaran.

Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang penjelasan materi yang baru saja dijelaskan, tampak siswa cukup aktif memberikan tanggapan tentang penjelasan materi yang baru disajikan.

Prosedur selanjutnya, siswa harus menyelesaikan soal-soal pada buku panduan secara individual, latihan tersebut dikerjakan di buku catatan untuk menambah penjelasan catatan siswa.

Setelah semua siswa menyelesaikan latihan, maka guru menunjuk siswa secara acak untuk menuliskan jawaban untuk soal yang diminta oleh guru. Kemudian mengoreksi pekerjaan siswa dan menyelesaikan soal yang tidak dapat dikerjakan siswa sehingga diperoleh jawaban yang rapi/sistematik.

Dalam pertemuan pertama ini, diakhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan evaluasi berupa *test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *active knowledge*

sharing. Guru menyuruh siswa membawa peralatan dan perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam pelajaran berikutnya.

TABEL IV. 7
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS
GURU TANPA TINDAKAN

No	Kegiatan	Ya	Tdk
1	Guru menyampaikan salam yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa	√	
2	Guru memperhatikan kesiapan siswa menerima pelajaran (sikap dan tempat duduk siswa) dan memulai pelajaran setelah nampak siswa siap belajar	√	
3	Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa	√	
4	Guru memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari	√	
5	Guru menyajikan materi	√	
6	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
7	Guru memberi contoh soal untuk dibahas bersama-sama	√	
8	Guru memberikan latihan kepada siswa dan mengawasi siswa dalam mengerjakan soal	√	
9	Guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya	√	
10	Guru membimbing siswa membuat rangkuman	√	
11	Guru memberikan tes diakhir pembelajaran	√	

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik, tetapi setelah diamati kembali, bagi siswa pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat jenuh yang tampak pada kurangnya keaktifan siswa, banyak siswa yang pasif dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Adapun nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 8
NILAI HASIL KETUNTASAN BELAJAR SISWA SEBELUM
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	65	65%	T
2	60	60%	TT
3	65	65%	T
4	65	65%	T
5	55	55%	TT
6	70	70%	T
7	75	75%	T
8	50	50%	TT
9	50	50%	TT
10	60	60%	TT
11	60	60%	TT
12	65	65%	T
13	60	60%	TT
14	40	40%	TT
15	60	60%	TT
16	55	55%	TT
17	60	60%	TT
18	40	40%	TT
19	40	40%	TT
20	65	65%	T
21	40	40%	TT
22	40	40%	TT
23	45	45%	TT
24	15	15%	TT
25	40	40%	TT
26	50	50%	TT
27	45	45%	TT
28	70	70%	T
JUMLAH = 28	Rata-Rata = 53,75		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 53,75 dan ketuntasan secara klasikal belum tercapai yaitu $\frac{8}{28} \times 100\% = 28,57\%$ maka peneliti akan

masuk dalam siklus I dengan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*.

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Siklus 1 (08 April 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan sesuai dengan RPP(lampiran B2) dan LKS siklus 1 (lampiran E1)

2) Implementasi

(a) Pembukaan

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru mengawali pelajaran dengan menghubungkan pelajaran terdahulu yang dianggap guru siswa sudah memahaminya dengan pelajaran yang akan dipelajari siswa yaitu menghitung keliling dan luas lingkaran dan guru memberikan motivasi kepada siswa, akan pentingnya mempelajari keliling dan luas lingkaran. setelah itu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran menghitung keliling dan luas lingkaran. Untuk pembukaan ini memerlukan waktu kira-kira 5 menit

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

- (1) Guru memberikan lembar kerja siswa kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya
- (2) Guru minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya

- (3) Guru menyuruh siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantunya dalam mengerjakan soal-soal yang dia kesulitan dalam menjawabnya dan guru menekankan kepada siswa untuk saling membantu
 - (4) Guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing, dan guru mengecek jawaban siswa, guru menanyakan kepada siswa soal mana yang tidak dapat dijawab dan membahasnya sama-sama
 - (5) Guru menggunakan jawaban siswa sebagai jembatan untuk mengenal topik penting dari materi pelajaran
 - (6) Guru memberikan kuis kepada siswa terhadap materi yang sudah dipelajari
- Pelaksanaan pembelajaran memerlukan waktu kira-kira 80 menit.

(c) Penutup

- (1) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas
- (2) Guru memberikan tugas yaitu menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan datang pada pertemuan selanjutnya di rumah.

Adapun hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 9
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 1

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	65	65%	T
2	60	60%	TT
3	75	75%	T
4	65	65%	T
5	55	55%	TT
6	80	80%	T
7	30	30%	TT
8	40	40%	TT
9	80	80%	T
10	60	60%	TT
11	65	65%	T
12	65	65%	T
13	60	60%	TT
14	60	60%	TT
15	65	65%	T
16	50	50%	TT
17	70	70%	T
18	55	55%	TT
19	50	50%	TT
20	70	70%	T
21	70	70%	T
22	50	50%	TT
23	75	75%	T
24	40	40%	TT
25	50	50%	TT
26	30	30%	TT
27	70	70%	T
28	30	30%	TT
JUMLAH = 28	Rata-Rata = 58,39		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal belum tercapai, namun dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 13

siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal baru diperoleh

$$\frac{13}{28} \times 100 = 46,42 \%$$

Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan belum tercapai.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SELAMA
PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I

No	Aktivitas yang dilakukan guru	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru mengabsen siswa	√	
3	Guru mengecek peralatan yang dibawa		√
4	Guru menghubungkan materi sebelumnya yang sudah dikuasai siswa (apersepsi)		√
5	Guru menjelaskan tentang pentingnya menghitung luas dan keliling lingkaran	√	
6	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	√	
7	Guru memberi Lembar Kegiatan Siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya	√	
8	Guru meminta siswa untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya	√	
9	Guru menyuruh siswa untuk bertanya kepada siswa yang lain dengan berkeliling, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan guru menekankan agar saling membantu	√	
10	Guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing dan memeriksa pekerjaan siswa, soal yang tidak bisa dijawab siswa dikerjakan guru bersama siswa	√	
11	Guru menggunakan jawaban dari siswa sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting pada materi pelajaran		√
12	Pada akhir pembelajaran guru memberikan lembaran kuis Kepada siswa	√	
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
14	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari dirumah materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya	√	

TABEL IV. 11
HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA SELAMA
PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I

No	aktivitas yang dilakukan Siswa	Ya	Tdk
1	Siswa menjawab salam	√	
2	Siswa menantikan namanya dipanggil		√
3	Siswa mengeluarkan peralatan yang diminta oleh guru		√
4	Siswa tenang mendengarkan penjelasan guru tentang pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.		√
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya menghitung luas dan keliling lingkaran		√
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kompetensi yang akan dicapai		√
7	Siswa menerima Lembar Kegiatan Siswa dan mengerjakannya	√	
8	Siswa mengerjakan LKS dengan sebaik-baiknya		√
9	Siswa saling membantu dalam mengerjakan LKS dan berkeliling mencari teman		√
10	Siswa kembali ketempat duduk masing-masing	√	
11	Siswa mendengarkan penjelsan guru	√	
12	Siswa mengerjakan kuis	√	
13	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√
14	Siswa mendengarkan intruksi	√	

3) Refleksi

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1 diperoleh siswa sulit dikendalikan sehingga guru sulit untuk menguasai kelas, akibatnya guru susah untuk mengecek perlengkapan siswa. Ada aspek-aspek perencanaan yang tidak tercapai oleh guru yaitu guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menggunakan jawaban siswa sebagai jembatan untuk mengenalkan topic dan guru tidak bisa menyimpulkan pelajaran dikarenakan siswa banyak yang bertanya dan sering kali bertanya sehingga waktu tidak efisien.

Waktu mengerjakan kuis hanya sebagian siswa yang serius mengerjakan kuis. Selain itu, pada siklus 1 dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 46,42% dari siswa yang mengerjakan kuis. Sementara target dari peneliti minimal tercapainya hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara klasikal. Oleh sebab itu siswa belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut, maka proses pembelajaran pada siklus kedua guru harus lebih menekankan lagi agar siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dan siswa harus membuat ringkasan materi yang akan datang dan menekankan agar membawa peralatan yang diperlukan dalam pertemuan yang akan datang. Guru menutup pintu agar siswa tidak keluar masuk. Guru memberikan sanksi bagi siswa yang tidak membawa peralatan.

b) Siklus 2 (14 April 2010)

1) Perencanaan

Pada siklus kedua ini peneliti melakukan perubahan RPP dari RPP sebelumnya yaitu, peneliti mencoba menutup pintu dan melihat peralatan dan ringkasan materi yang sebelumnya sudah diperintahkan agar siswa menyiapkannya. Peneliti memberikan sanksi kepada siswa yang tidak membawa peralatan. Siswa tidak dibenarkan keluar, siswa disuruh mengerjakan LKS. Untuk lebih

jelas dapat dilihat pada RPP siklus 2 (lampiran B₃) dan LKS siklus 2 (lampiran C₂).

2) Implementasi

(a) Pembukaan (10 menit)

Setelah mengabsen siswa, guru menutup pintu. Kemudian guru memeriksa ringkasan materi pelajaran yang akan dipelajari yang sudah dibuat siswa di rumah. Guru memeriksa peralatan yang dibutuhkan dalam pelajaran yang sudah diperintahkan guru untuk dibawa.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran (70 menit)

(1) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya

(2) Guru meminta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya

(3) Guru memeriksa jawaban siswa kemudian menanyakan soal yang tidak bisa dikerjakan siswa dan membahasnya bersama-sama

(4) Guru menggunakan jawaban siswa untuk menyebutkan tentang topik penting dari materi pelajaran

(5) Guru memberikan kuis kepada siswa terhadap materi yang sudah dipelajari

(c) Penutup (10 menit)

(1) Guru menyuruh siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas

(2) Guru memberikan tugas yaitu menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan datang dan meringkasnya dirumah.

Adapun hasil belajar siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 12
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 2

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	50	50%	TT
2	75	75%	T
3	65	65%	T
4	90	90%	T
5	70	70%	T
6	100	100%	T
7	30	30%	TT
8	80	80%	T
9	85	85%	T
10	70	70%	T
11	75	75%	T
12	75	75%	T
13	60	60%	TT
14	70	70%	T
15	70	70%	T
16	45	45%	TT
17	70	70%	T
18	80	80%	T
19	90	90%	T
20	75	75%	T
21	85	85%	T
22	80	80%	T
23	100	100%	T
24	45	45%	TT
25	65	65%	T
26	55	55%	TT
27	70	70%	T
28	40	40%	TT
JUMLAH = 28	Rata-Rata = 70,17		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, tetapi hasilnya belum begitu

memuaskan. Dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 65 yaitu 21 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh $\frac{21}{28} \times 100 = 75,00\%$. Maka standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai tetapi hasilnya belum begitu memuaskan.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 13
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SELAMA
PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS 2

No	Aktivitas yang dilakukan guru	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru mengabsen siswa	√	
3	Guru menutup pintu	√	
4	Guru mengecek ringkasan materi yang diperintahkan kepada siswa untuk dibuat	√	
5	Guru menyuruh mengumpulkan peralatan yang dibawa siswa	√	
6	Guru menghubungkan materi sebelumnya yang sudah dikuasai siswa (apersepsi)	√	
7	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	√	
8	Guru memberi Lembar Kegiatan Siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya	√	
9	Guru meminta siswa untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya	√	
10	Guru menyuruh siswa untuk bertanya kepada siswa yang lain dengan berkeliling, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan guru menekankan agar saling membantu	√	
11	Guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing dan memeriksa pekerjaan siswa, soal yang tidak bisa dijawab siswa dikerjakan guru bersama siswa	√	
12	Guru menggunakan jawaban dari siswa sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting pada materi pelajaran	√	
13	Guru memberikan lembaran kuis Kepada siswa	√	
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
15	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari dan membuat ringkasan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya	√	

TABEL IV. 14
HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA SELAMA
PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS 2

No	Aktivitas yang dilakukan siswa	Ya	Tdk
1	Siswa menjawab salam	√	
2	Siswa menunggu namanya dipanggil	√	
3	Siswa duduk dibangku masing-masing	√	
4	Siswa memperlihatkan ringkasan materi yang sudah dibuat	√	
5	Siswa memperlihatkan peralatan yang dibawa	√	
6	Siswa menerima Lembar Kegiatan Siswa dan mengerjakannya	√	
7	Siswa mengerjakannya LKS dengan sebaik-baiknya	√	
8	Siswa berkeliling bertanya kepada teman	√	
9	Siswa kembali ketempat duduk	√	
10	Siswa dapat langsung menyebutkan konsep dari materi yang dipelajari	√	
11	Siswa mengerjakan lembaran kuis	√	
12	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
13	Siswa memperhatikan perintah guru	√	

3) Refleksi

Dari pengamatan proses pembelajaran siklus kedua siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran, dan siswa pun tidak keluar masuk lagi melainkan sibuk mengerjakan LKS dan saling tukar pengetahuan dengan teman-temannya. Dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus kedua guru sudah dapat menguasai kelas sehingga siswa tidak keluar masuk ruangan. Guru menyuruh siswa untuk mencari teman agar dapat membantunya dalam mengerjakan LKS, guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk karena siswa sudah cepat menyelesaikan LKSnya. Guru menyuruh siswa menyimpulkan materi yang dipelajari. Waktu yang digunakan sangat efisien.

Tercapainya hasil pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 75.00% dari siswa yang mengerjakan kuis. Dari hasil ketuntasan tersebut peneliti sudah puas dari hasil yang sudah didapatkan, namun peneliti ingin mendapatkan hasil yang lebih baik lagi maka, peneliti melanjutkan proses pembelajaran pada siklus ketiga.

c) Siklus 3 (22 April 2010)

1) Perencanaan

Pada siklus 3 ini peneliti akan mencoba sedikit berkomentar dan memberika kepada siswa untuk berbuat sendiri sesuai dengan perintah yang ada pada LKS, jika siswa bertanya baru bertindak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada RPP siklus 3 (lampiran B4) dan LKS siklus 3 (lampiran C3).

2) Implementasi

(a) Pembukaan (10 menit)

Setelah mengabsen siswa, guru mengecek buku catatan siswa apakah siswa meringkas atau tidak.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran (70 menit)

- (1) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing siswa
- (2) Guru minta siswa untuk menjawab dengan sebaik-baiknya

- (3) Guru menyuruh siswa berkeliling mencari teman yang dapat membantunya dalam mengerjakan soal-soal yang dia kesulitan dalam menjawabnya dan guru menekankan kepada siswa untuk saling membantu
 - (4) Guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing
 - (5) Guru mengecek kerja siswa, guru menanyakan kepada siswa soal yang mana yang tidak dapat dijawab.
 - (6) Guru memberikan kuis kepada siswa terhadap materi yang dikuasai siswa
- (c) Penutup (10 menit)
- (1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas
 - (2) Guru memberikan tugas yaitu menyuruh siswa untuk mempelajari dan meringkas materi yang akan datang

Adapun hasil belajar siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 15
NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SIKLUS 3

KODE SISWA	NILAI	KETERCAPAIAN	KETUNTASAN
1	65	65%	T
2	80	80%	T
3	85	85%	T
4	100	100%	T
5	65	65%	T
6	95	95%	T
7	60	60%	TT
8	80	80%	T
9	100	100%	T
10	70	70%	T
11	80	80%	T
12	80	80%	T
13	75	75%	T
14	85	85%	T
15	90	90%	T
16	60	60%	TT
17	65	65%	T
18	85	85%	T
19	80	80%	T
20	80	80%	T
21	90	90%	T
22	70	70%	T
23	100	100%	T
24	60	60%	TT
25	70	70%	T
26	55	55%	TT
27	55	55%	TT
28	65	65%	T
JUMLAH = 28	Rata-Rata = 76,60		

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, hasilnya dapat dikategorikan memuaskan. Dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya. Data di atas yang memperoleh nilai ≥ 65 yaitu 23 siswa, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh

$\frac{23}{28} \times 100 = 82,14\%$. Maka standar ketuntasan secara klasikal yang

ditetapkan sudah tercapai dan memuaskan.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 16
HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU SELAMA
PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS 3

No	Aktivitas yang dilakukan guru	Ya	Tdk
1	Guru mengucapkan salam	√	
2	Guru mengabsen siswa	√	
3	Guru memeriksa ringkasan siswa mengenai materi pelajaran	√	
4	Guru menjelaskan pentingnya mempelajari menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran	√	
5	Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	√	
6	Guru memberi Lembar Kegiatan Siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya	√	
7	Guru meminta siswa untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya	√	
8	Guru menyuruh siswa untuk bertanya kepada siswa yang lain dengan berkeliling, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan guru menekankan agar saling membantu	√	
9	Guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing dan memeriksa pekerjaan siswa, soal yang tidak bisa dijawab siswa dikerjakan guru bersama siswa	√	
10	Guru menggunakan jawaban dari siswa sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting pada materi pelajaran	√	
11	Guru memberikan lembaran kuis Kepada siswa	√	
12	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	
13	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari dan membuat ringkasan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya	√	

TABEL IV. 17
HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA SELAMA
PROSES PEMBELAJARAN PADA SIKLUS 3

No	Aktivitas yang dilakukan siswa	Ya	Tdk
1	Siswa menjab salam	√	
2	Siswa menantikan namanya dipanggil	√	
3	Siswa memperlihatkan ringkasan materi	√	
4	Siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran yaitu menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran	√	
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru	√	
6	Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa	√	
7	Siswa mengerjakannya dengan sebaik-baiknya	√	
8	Siswa bertanya kepada siswa yang lain dengan berkeliling	√	
9	Siswa kembali ketempat duduk masing-masing	√	
10	Siswa menerima lembaran kuis	√	
11	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√	

3) Refleksi

Dari hasil observasi kekurangan-kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah diperbaiki dengan baik, guru hanya mengarahkan siswa dan mengontrol kerja siswa. Guru sudah melaksanakan apa yang direncanakan dan tidak ada lagi aspek kegiatan yang tidak terlaksana. Siswa asyik mengerjakan LKS dan waktu pun lebih efisien. Dari tabel hasil belajar siswa siklus 3 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa sangat memuaskan. Maka pembelajaran dihentikan sampai pada siklus 3

3. Analisis Diskriptif

Dalam proses pembelajaran tanpa tindakan, interaksi antara guru dengan siswa kurang optimal, hanya ada beberapa orang yang mau bertanya dan menanggapi materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Pada

siklus 1, interaksi antara guru dengan siswa lebih meningkat dari sebelum tindakan. Pada siklus 2, interaksi antara guru dengan siswa lebih meningkat lagi dari siklus 1, hal ini terlihat adanya banyak respon dari siswa terhadap materi yang mereka pelajari pada LKS yang dibagikan dan siswa saling tukar pengetahuan. Pada siklus 3, tidak jauh berbeda dengan siklus 2, pada siklus 3 ini siswa lebih giat dalam mengerjakan LKS.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* dilihat dari hasil tes yang di kuiskan pada setiap siklus. Kuis yang diberikan sesuai dengan LKS yang dipelajari dan soal yang digunakan diambil dari soal UAN dan EBTANAS.

4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Dari hasil tes yang diberikan kepada siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* terlihat bahwa rata-rata nilai mengalami peningkatan setiap siklusnya dan memiliki ketuntasan secara klasikal yaitu untuk siklus 1 sebesar 46,42%, siklus 2 sebesar 75,00%, dan siklus 3 sebesar 82,14%. Sedangkan hasil ketuntasan belajar sebelum tindakan adalah sebesar 28,57, ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum tindakan dengan hasil belajar matematika sesudah tindakan yaitu penerapan strategi Pembelajaran Aktif Tipe *active knowledge sharing* dengan pokok bahasan lingkaran di MTs Darul Hikamah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

TABEL IV. 18
REKAPITULASI NILAI HASIL BELAJAR
SISWA SEBELUM TINDAKAN
DAN SESUDAH TINDAKAN

Kode Siswa	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Nilai Siklus 3
1	65	65	50	65
2	60	60	75	80
3	65	75	65	85
4	65	65	90	100
5	55	55	70	65
6	70	80	100	95
7	75	30	30	60
8	50	40	80	80
9	50	80	85	100
10	60	60	70	70
11	60	65	75	80
12	65	65	75	80
13	60	60	60	75
14	40	60	70	85
15	60	65	70	90
16	55	50	45	60
17	60	70	70	65
18	40	55	80	85
19	40	50	90	80
20	65	70	75	80
21	40	70	85	90
22	40	50	80	70
23	45	75	100	100
24	15	40	45	60
25	40	50	65	70
26	50	30	55	55
27	45	70	70	55
28	70	30	40	65
Jumlah = 28	Rata-Rata = 53,75	Rata-Rata = 58,39	Rata-Rata = 70,17	Rata-Rata = 76,60

TABEL IV. 19
REKAPITULASI OBSERVASI GURU DAN SISWA DALAM
PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
TIPE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*

Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam	Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam	Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam
Guru mengabsen siswa dan siswa menunggu namanya dipanggil tetapi sebagian siswa berbicara dengan temannya	Guru menutup pintu, mengabsen siswa dan siswa duduk di kursi menunggu namanya dipanggil	Guru menutup pintu, mengabsen siswa dan siswa duduk di kursi menunggu namanya dipanggil
Guru belum menyuruh siswa membawa peralatan yang digunakan	Guru mengecek peralatan yang dibawa dan siswa mengeluarkan peralatan	Guru mengecek peralatan yang dibawa dan siswa mengeluarkan peralatan
Guru tidak melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi
Guru tidak menjelaskan tentang pentingnya menghitung luas dan keliling lingkaran Tetapi siswa kurang menanggapi	Guru menjelaskan tentang pentingnya mempelajari hubungan sudut pusat lingkaran	Guru menjelaskan tentang pentingnya mempelajari panjang garis singgung persekutuan lingkaran
Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai tetapi siswa sibuk berbiara dibelakang	Guru menerangkan kompetensi yang akan dicapai	Guru menerangkan kompetensi yang akan dicapai
Guru memberikan Lembar Kegiatan Siswa dan menjelaskan cara mengerjakannya	Guru memberikan Lembar Kegiatan Siswa dan siswa mengerjakannya	Guru memberi Lembar Kegiatan Siswa dan siswa mengerjakannya
Guru meminta siswa untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya	Guru menyuruh siswa mengerjakannya dan siswa mengerjakannya	Guru menyuruh siswa mengerjakannya dan siswa langsung mengerjakannya
Guru menyuruh siswa untuk bertanya kepada siswa yang lain dengan berkeliling, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya dan guru menekankan agar saling membantu akan	Guru menyuruh siswa untuk berkeliling mencari teman untuk mengerjakan LKS	Guru menyuruh siswa untuk berkeliling mencari teman untuk mengerjakan LKS

tetapi siswa sedikit yang melaksanakanya		
Guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk masing-masing dan memeriksa pekerjaan siswa, soal yang tidak bisa dijawab siswa dikerjakan guru bersama siswa	Guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk	Guru menyuruh siswa kembali ketempat duduk dan siswa lebih dulu selesai dan mengumpulkannya
Guru tidak menggunakan jawaban dari siswa sebagai jembatan untuk mengenalkan topik penting pada materi pelajaran karena waktu yang tidak mencukupi.	Guru menerangkan topik dan siswa ikut berpartisipasi	Guru menerangkan topik dan siswa ikut berpartisipasi
Pada akhir pembelajaran guru memberikan lembaran kuis Kepada siswa dan hanya sebagian siswa yang serius mengerjakannya	Guru membrikan kuis dan siswa semangat mengerjakannya	Guru membrikan kuis dan siswa semangat mengerjakannya
Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Guru menyuruh siswa menyimpulkan materi yang dipelajari	Guru menyuruh siswa menyimpulkan materi yang dipelajari
Guru menyuruh siswa untuk mempelajari dirumah materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari dirumah materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang akan datang dirumah

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Moh. User Usman dalam bukunya: “aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab muridlah sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar”¹. Juga senada yang dikatakan Hartono dalam bukunya: “Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.”² Dan Strategi pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* merupakan faktor utama pencapaian hasil belajar yang baik. Sehingga jelaslah pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan pembelajaran tersebut.

Dengan penerapan strategi pembelajaran ini, tingkat aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa benar-benar mengerti dengan apa yang dipelajarinya sehingga rasa ingin tahu yang ada dalam diri mereka semakin

¹ Moh. User Usman. *Op Cit.* h. 21

² Hartono. *Op Cit.* h. 34

tinggi dan akhirnya proses kerja sama yang baik akan terjadi, semua siswa bekerja dan saling bertukar pikiran dan berbagi ilmu. Demikian halnya guru, guru akan semakin serius dalam proses pembelajaran.

Pokok bahasan lingkaran merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing*, hal ini dikarenakan pokok bahasan lingkaran dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi yang akan dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut di atas diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan pada pokok bahasan lingkaran pada tahun ajaran 2009/2010.

Pelaksanaan tindakan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* ini telah diperoleh peningkatan mean pada siklus 1 sebesar 58,39, siklus 2 sebesar 70,17 dan siklus 3 sebesar 76,60, sedangkan mean hasil belajar siswa sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* sebesar 53,75 dan memiliki ketuntasan secara klasikal untuk siklus 1 sebesar 46,42%, siklus 2 sebesar 75.00%, dan siklus 3 sebesar 82,14%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar matematika siswa serta dari ketuntasan secara klasikal di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIIB2 MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada pokok bahasan lingkaran.

B. Saran

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Active Knowledge Sharing* bukan suatu alternatif dari sekian banyak strategi pembelajaran yang sulit untuk diterapkan. Bagi seorang tenaga pengajar yang hendak menerapkan strategi pembelajaran ini, beberapa kendala yang akan dihadapi dalam penerapan strategi ini diantaranya ialah:

1. Siswa tidak dapat bertukar pengetahuan, disebabkan siswa tidak punya pengetahuan untuk ditukarkan dengan teman yang dapat membantunya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
2. Dalam proses pembelajaran ini siswa berjalan mencari teman untuk membantunya maka suasana kelas akan menjadi ribut dan ini akan mengganggu kelas lainnya

Pada penelitian ini peneliti menemukan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang akan terjadi dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* antara lain:

1. Guru menyuruh siswa untuk mempelajari dan meringkas di rumah materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang dan sebelum pelajaran dimulai guru mengecek tugas tersebut
2. Guru menutup pintu agar suara tidak begitu terdengar keluar yang menyebabkan kelas lain terganggu, jika memungkinkan carilah suasana yang tenang tidak mengganggu kelas lain misalnya, labor, aula yang jauh dari kelas lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Quantum Teaching, Jakarta, 2007
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Abditama, Surabaya, 2001
- Dasim Budymansyah, *Model Pembelajaran Portofolio*, PT Genesindo, Bandung, 2003
- Ellan J. Langer, *Mindfull learning*, Erlangga, 2008
- George Boeree, *Metode pembelajaran dan Pengajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2008
- Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, LPP dan UNS, Surakarta, 2007
- Hartono, *Startegi Pembelajaran*, LSFK2P., Pekanbaru, 2004.
- Idris, Noraini, *Pedagogi Dalam Pendidikan Matematika*, UPDSB, Kuala Lumpur, 2005
- Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kopetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2008
- Melvin L. Berman, *Aktive Learning*, Nusa Media, Bandung, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007
- _____, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005
- Mulyasa, *Implementsi Kurikulum 2004*, Rosdakarya, Bandung, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007

- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Sistem Kredit Semester*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Syaifullah Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008
- Werkanis, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau, 2005
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008
- Zakaria, Efendi, dkk., *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, PRIN-AD SDN.BHD., Kuala Lumpur, 2007

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Pendidikan, Jumlah Guru dan TU MTs Darul Hikmah	37
Tabel IV. 2	Nama Guru dan Tenaga ADM MTs Darul Hikmah.....	38
Tabel IV. 3	Pegawai TataUsaha dan Penjaga MTs Darul Hikmah.....	39
Tabel IV. 4	Jumlah Siswa Tahun 2009/2010 MTs DH.....	40
Tabel IV. 5	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs DH	42
Tabel IV. 6	Nama Mata Pelajaran MTs Darul Hikmah	44
Tabel IV. 7	Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Tanpa Tindakan	47
Tabel IV. 8	Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Tanpa Tindakan	48
Tabel IV. 9	Nilai Ketuntasan Belajar Siswa siklus I.....	51
Tabel IV. 10	Hasil Observasi Kegiatan Guru Selama Proses Pembelajaran siklus I.....	52
Tabel IV. 11	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Selama Proses Pembelajaran siklus I.....	53
Tabel IV. 12	Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	56
Tabel IV. 13	Hasil Observasi Kegiatan Guru selama Proses Pembelajaran Siklus II.....	57
Tabel IV. 14	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Selama Proses Pembelajaran siklus II	58
Tabel IV. 15	Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus III.....	60
Tabel IV. 16	Hasil Observasi Kegiatan Guru Selama Proses Pembelajaran siklus III	62
Tabel IV. 17	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Selama Proses Pembelajaran siklus III	63

Tabel IV. 18	Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan	65
Tabel IV. 19	Rekapitulasi Observasi Guru dan Siswa dalam Selama Tindakan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	Silabus Matematika Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Kecamatan Tampan Pekanbaru.....	68
LAMPIRAN B₁	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1) Sebelum Tindakan.....	76
LAMPIRAN B₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) Siklus I.....	81
LAMPIRAN B₃	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) Siklus 2.....	85
LAMPIRAN B₄	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4) Siklus 3	89
LAMPIRAN C₁	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	93
LAMPIRAN C₂	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	102
LAMPIRAN C₃	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus III.....	105
LAMPIRAN D	Soal Kuis Sebelum Tindakan	109
LAMPIRAN D₁	Soal Kuis Siklus I.....	110
LAMPIRAN D₂	Soal Kuis Siklus II	111
LAMPIRAN D₃	Soal Kuis Siklus III	112
LAMPIRAN E	Jawaban Kuis Sebelum Tindakan.....	113
LAMPIRAN E₁	Jawaban Kuis Siklus I	114
LAMPIRAN E₂	Jawaban Kuis Siklus II	116
LAMPIRAN E₃	Jawaban Kuis Siklus III.....	118

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ARIFIN, lahir di Tembilahan pada tanggal 16 Juli 1986.

Anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Nurdin dan Jami'ah. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 022 Kec. Kempas Jaya Tembilahan, lulus pada tahun 2000, selanjutnya

penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 1 (SLTPN) Tempuling Tembilahan, lulus pada tahun 2003. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Tempuling, lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 penulis juga melanjutkan studi ke Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau). *Alhamdulillah*, penulis dapat menyelesaikan studi tersebut selama 4 (empat) tahun dengan nilai kelulusan (IPK) 3,20 dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)